

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berat badan lahir merupakan salah satu indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasanya dan menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan. Pada negara berkembang, berat badan lahir rendah (BBLR) masih menjadi salah satu permasalahan defisiensi zat gizi. BBLR ialah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, tanpa memandang masa gestasi.¹ BBLR masih terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global karena efek jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis kasus BBLR pada tahun 2021 sebanyak 795 kasus, meningkat tahun 2022 sebanyak 807 kasus dan tahun 2023 sebanyak 845 kasus, hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk penurunan kasus BBLR.²

BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat, BBLR didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan <2500 gram. Bayi dengan Berat Lahir Rendah dapat menyebabkan timbulnya suatu gangguan perkembangan baik secara kognitif maupun motorik yang tidak sesuai, dibandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir normal. BBLR juga memiliki resiko lebih tinggi dalam mengalami kematian.³

Faktor penyebab BBLR dikarenakan dengan keadaan ibu saat kehamilan yaitu (usia < 20 tahun, nutrisi kurang/berlebih, dan komplikasi saat hamil), gemelli, kelainan bawaan pada janin, dan memiliki gangguan pada plasenta menghambat pertumbuhan janin (*intrauterine growth restriction*). BBLR yang tidak memiliki komplikasi dapat mengupayakan dengan mengejar kurangnya berat badan normal seiring pada penambahan usia bayi. Tetapi, BBLR dapat beresiko bayi menjadi stunting, penyakit tidak menular (penyakit jantung, hipertensi dan diabetes) dikemudian hari.⁴

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya BBLR yaitu dengan memperbaiki status gizi pada ibu hamil. Gizi merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang. Kehamilan merupakan salah satu kondisi yang memerlukan perhatian dalam pemenuhan gizi. Status gizi kehamilan dapat diketahui melalui indikator pemeriksaan antropometri yang meliputi indeks massa tubuh (IMT) dan LiLA (Lingkar Lengan Atas) serta pemeriksaan biokimia yaitu hemoglobin (Hb). Asupan gizi ibu hamil yang tidak seimbang dapat mengakibatkan defisiensi zat gizi sehingga menyebabkan dampak tidak baik dalam kehamilan.⁵ Masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena merupakan periode penting pada 1000 hari pertama kehidupan. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok rawan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin.⁶

Status Gizi merupakan keseimbangan jumlah asupan (intake) zat gizi dengan jumlah yang dibutuhkan (requirement) oleh tubuh sebagai fungsi

biologis (pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, dan lainnya). Status Gizi dapat pula diartikan sebagai gambaran kondisi fisik seseorang sebagai refleksi dari keseimbangan energi yang masuk dan yang dikeluarkan oleh tubuh.⁷ Dalam kehamilan, pertumbuhan janin dipengaruhi oleh status gizi ibu sebelum dan selama hamil. Ibu akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal bila status gizi ibu sebelum dan selama hamil dalam batas normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada kesehatan gizi ibu sebelum dan selama masa hamil.⁸

Gizi yang adekuat dan tercukupi sangat diperlukan ibu hamil agar janin tidak mengalami hambatan pada pertumbuhannya sehingga ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal. Kondisi ibu hamil yang baik, sistem reproduksi ibu hamil normal, tidak sedang sakit, dan juga tidak ada gangguan gizi sebelum maupun ketika hamil, maka ibu akan melahirkan bayi lebih besar dan sehat dibanding ibu hamil dengan kondisi kehamilan. Sebaliknya, Ibu hamil dengan kondisi kurang gizi yang cukup kronis ketika hamil dikatakan lebih berisiko melahirkan bayi BBLR, vitalitas rendah, serta prevalensi kematian meningkat, terlebih lagi apabila si ibu mengalami kadar hemoglobin rendah atau anemia. Ibu hamil umumnya mengalami penyusutan besi maka hanya akan memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Zat besi yang inadekuat dapat menimbulkan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun otak. Anemia gizi juga dapat berujung kematian janin di dalam kandungan, kelainan

bawaan, terjadi aborsi dan lahirnya bayi dengan BBLR oleh sebab itu dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu, kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi, dan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga akan lebih besar.⁹

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2024 di Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis, kepada 10 orang ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR, 6 ibu hamil diantaranya dengan pengukuran status gizi menggunakan LILA dalam keadaan status gizi kurang. Pengambilan fenomena BBLR tersebut, peneliti mempertimbangkan bahwa BBLR merupakan program prioritas di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, terutama di Puskesmas Handapherang karena memiliki angka BBLR yang cukup signifikan pada Januari – Juli 2024 sebanyak 10 orang bayi dengan berat badan lahir rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Lahir di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan status gizi ibu saat hamil dengan berat badan lahir di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Menganalisis hubungan status gizi ibu saat hamil dengan berat badan lahir di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran status gizi ibu saat hamil di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis.
- 2) Mendapatkan gambaran berat badan lahir di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis.
- 3) Menganalisis hubungan status gizi ibu saat hamil dengan berat badan lahir di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian untuk pengembangan ilmu kebidanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil.

1.4.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi Ibu hamil dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang faktor risiko status gizi selama hamil agar tidak terjadi BBLR pada bayi.

2) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan indikator dalam penerapan pemeriksaan ANC untuk mengetahui perkembangan status gizi ibu selama hamil di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis.

3) Bagi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan status gizi ibu saat hamil dengan berat badan lahir.

4) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis tentang hubungan status gizi ibu saat hamil dengan berat badan lahir di UPTD Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis, selain itu dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penyusunan skripsi dan dapat mengembangkan teori yang telah didapat selama proses perkuliahan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi berat badan lahir selain status gizi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan status gizi ibu saat hamil dengan berat badan lahir, yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Anggraini Khoirum Ningdiah (2023) ⁵	Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir di BPM Bidan Sri Harti	Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang lahir di BPM Bidan Sri Harti pada tahun 2022 berjumlah 162 responden. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang disusun menggunakan master tabel. Penelitian ini dianalisis bivariat menggunakan uji Chi Square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir, dengan hasil p-value 0,000 (< 0,05), dan OR 29,760	Jumlah sampel yang berbeda, tempat dari penelitian ini di BPM Bidan Sri Harti sedangkan peneliti di Puskesmas Handapherang
Pramudieta (2019) ⁶	Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Berat Lahir Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegantenan Pamekasan	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian berjumlah 40 orang dengan menggunakan <i>simple random sampling</i> diperoleh jumlah sampel 36 orang diuji menggunakan uji <i>chi square</i> dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Pegantenan Pamekasan pada bulan Mei – Juni 2018 hampir seluruhnya memiliki status gizi baik yaitu 80,6%, dan berat lahir bayinya hampir seluruhnya > 2500gr. Hasil uji <i>chi-square</i>	Jumlah sampel yang berbeda, tempat dari penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Pegantenan Pamekasan sedangkan peneliti di Puskesmas Handapherang

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
			diperoleh nilai $p = 0,003$ dan $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$, artinya ada hubungan.	
Kurniati (2022) ⁷	Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Bayi Lahir (BBL) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan	Penelitian didesain <i>kuantitatif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sumber data berasal dari kohort. Sampel diperoleh dengan metode <i>purposive sampling</i> , analisis data menggunakan <i>bivariat</i> dan pengujian statistik menggunakan <i>contingency coefficient</i> .	Berdasarkan pada total 104 responden, hasil analisis yang diperoleh yaitu sejumlah 48 responden (46,2%) mengalami KEK, 42 responden (38,2%) mengalami IMT dibawah normal dan 46 responden (44,2%) mengalami anemia, serta sebanyak 40 bayi (38,5%) mengalami berat lahir rendah (BBLR). Hasil analisis korelasi LiLA dengan BBL menyatakan ada hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$), analisis korelasi IMT dengan BBL menyatakan ada hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) dan analisis korelasi Hb dengan BBL menyatakan ada hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$).	Jumlah sampel yang berbeda, tempat dari penelitian ini di UPTD Puskesmas Kuta Selatan sedangkan peneliti di Puskesmas Handapherang

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Hamalding (2023) ⁸	Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit St. Madyang Kota Palopo	Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan studi kolerasi. Pendekatan waktu yang digunakan yaitu cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melahirkan di Rumah Sakit St. Madyang Kota Palopo sebanyak 99 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang melahirkan di Rumah Sakit St. Madyang Kota Palopo sebanyak 99 orang. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan Chi Square Test.	Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki status gizi KEK sebanyak 16 orang (16,2%) dan memiliki status gizi normal sebanyak 83 orang (83,8%). Responden yang memiliki bayi BBLR sebanyak 23 orang (23,2%) dan bayi tidak BBLR sebanyak 76 orang (76,8%). Ada hubungan status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit St. Madyang Kota Palopo	Jumlah sampel yang berbeda, variabel terikat membahas tentang BBLR sedangkan penelitian ini menggunakan variabel BBL, tempat dari penelitian ini di Rumah Sakit St. Madyang Kota Palopo sedangkan peneliti di Puskesmas Handapherang
Maretha Herwati (2021) ¹⁰	Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Lahir	Desain atau rancangan penelitian ini bersifat Analitik Observasional dengan pendekatan retrospektif menggunakan data sekunder rekam medik khususnya data persalinan UPTD Puskesmas Tunjungan Kabupaten Blora. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 549 dan diambil sebagai sampel sejumlah 231 menggunakan random sampling sistematis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi lahir yang terbukti dari nilai uji chi-square p 0,000. Ibu hamil dengan KEK, 72% nya melahirkan bayi BBLR	Jumlah sampel yang berbeda, tempat dari penelitian ini di UPTD Puskesmas Tunjungan Kabupaten Blora sedangkan peneliti di Puskesmas Handapherang